

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kelurahan Kemijen merupakan kelurahan yang berada paling utara di Kecamatan Semarang Timur, dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Semarang Utara. Terdapat potensi banjir dan rob yang kerap terjadi khususnya ketika musim penghujan. Selain itu, wilayah Kemijen juga mengalami penurunan tanah (*land subsidence*) yang terjadi akibat kondisi fisik wilayah. Permasalahan-permasalahan tersebut semakin diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat Kemijen terhadap kondisi lingkungan.

Tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakat Kemijen termasuk rendah. Sebagian besar masyarakat tidak melanjutkan sekolah setelah lulus SD, dan memilih langsung bekerja untuk mencari biaya penghidupan. Dengan pekerjaan yang seadanya, maka tingkat pendapatan masyarakatpun juga pas-pasan. Berdasarkan survey, diketahui bahwa rata-rata pendapatan masyarakat Kemijen tidak lebih dari 2 juta rupiah per bulan. Kondisi tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi di Kemijen masih lambat.

Sementara itu, kondisi kelembagaan di Kemijen tergolong cukup baik. Kelurahan Kemijen bersama para Ketua RT dan RW menjalankan fungsinya dengan optimal. Koordinasi dan komunikasi terjalin dengan cukup baik. Selain itu, keberadaan BKM Kemijen juga semakin membantu dalam peningkatan keswadayaan atau kemandirian masyarakat. Lembaga lain seperti PKK dan Karang Taruna juga berjalan dan menjadi wadah sosial masyarakat Kemijen. Selain itu, keberadaan lembaga-lembaga tersebut sangat mendukung pelaksanaan tiap kegiatan yang melibatkan masyarakat Kemijen.

Lembaga-lembaga masyarakat di Kelurahan Kemijen tidak berperan langsung terhadap pelayanan air bersih. Program atau kegiatan peningkatan pelayanan air bersih jarang dilakukan di Kemijen. Hal tersebut membuat peran masyarakat Kemijen dalam menjaga sarana prasarana air bersih menjadi penting. Biasanya, masyarakat hanya terlibat dalam kegiatan umum seperti; kerja bakti lingkungan dan gotong royong pembangunan tanggul sungai. Tetapi, kegiatan-kegiatan tersebut juga tidak dilakukan secara rutin, melainkan hanya ketika ada kondisi atau *event* tertentu.

Secara keseluruhan, Kelurahan Kemijen sudah terlayani oleh pelayanan air bersih. Terdapat 2 sumber pelayanan air bersih di Kemijen, yaitu; dari PDAM Kota Semarang dan dari distributor air tanah di RW V. Jangkauan pelayanan air tanah meliputi wilayah RW V dan sebagian RW III dan VI. Sebagian masyarakat menggunakan distribusi air tanah karena biaya pelayanannya yang relatif lebih murah. Pelayanan air bersih yang bersumber dari PDAM lebih baik secara kualitas, kuantitas dan kontinuitas, air tanah tidak mengalir selama 24 jam karena menjalankan sistem

bergilir dalam pelayanannya. Namun masih ada masyarakat yang menggunakan air tanah untuk memenuhi kebutuhan air bersih karena lebih ekonomis (murah). Adanya pelayanan air tanah ini dapat meningkatkan potensi *land subsidence*, sehingga sebaiknya dikurangi atau dihentikan.

Kondisi perpipaan air bersih di Kemijen cukup memprihatinkan. Adanya kegiatan peninggian jalan yang sering dilakukan akibat banjir/rob, menyebabkan letak jaringan pipa air bersih sudah terlalu dalam, sehingga rentan mengalami kerusakan dan semakin sulit terdeteksi apabila ada kerusakan. Indikasi ini semakin dikuatkan dari data kuesioner yang menunjukkan adanya dampak kedalaman pipa yang dirasakan oleh masyarakat Kemijen. Kedepannya, kegiatan peninggian jalan harus diiringi oleh peninggian jaringan pipa air bersih.

Secara kontinuitas, pelayanan air dari PDAM sudah mengalir selama 24 jam. Namun secara kuantitas, masih ada masyarakat yang menyatakan bahwa tingkat aliran air bersih dari PDAM tidak stabil. Biasanya ketika malam hari aliran deras, dan ketika siang hari aliran menjadi kecil. Sementara itu, secara kualitas, terdapat perbedaan kondisi air bersih yang cenderung terjadi ketika tidak sedang terjadi banjir/rob dibandingkan ketika terjadi banjir/rob di Kemijen. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kondisi kualitas air bersih dari PDAM semakin menurun ketika banjir/rob melanda. Kondisi-kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan kerusakan atau kebocoran pada jaringan perpipaan air bersih.

Kondisi sarana prasarana air bersih di Kemijen dipengaruhi oleh kondisi fisik wilayah yang menjadi langganan banjir dan rob. Kondisi pelayanan air bersih berkaitan dengan tingkat perekonomian masyarakat yang rendah. Selain itu, tingkat kesadaran lingkungan yang kurang mempengaruhi pola pikir dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sehingga air bersih dapat terjaga.

Berdasarkan urutan (*ranking*) mengenai penilaian pelayanan air bersih di Kelurahan Kemijen, diketahui bahwa RW I, II, dan V termasuk dalam RW-RW yang memiliki skoring atau nilai paling rendah sehingga prioritas utama untuk mendapatkan penanganan atau perbaikan pelayanan air bersihnya. Lalu, RW III, IV, VI, dan IX termasuk RW yang memiliki nilai menengah. Sedangkan yang memiliki nilai tertinggi yaitu, RW VII, VIII, X, dan XI.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis pada aspek peran masyarakat dan kelembagaan, aspek sarana dan prasarana, dan aspek pelayanan air bersih, maka dapat diberikan rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut:

- Peran kelembagaan masyarakat di Kemijen harus dioptimalkan sehingga dampak positifnya dapat terasa bagi perkembangan masyarakat dan wilayah Kemijen. Khusus pada pelayanan air bersih, dapat dilakukan dengan membentuk sebuah lembaga atau komunitas masyarakat yang khusus bergerak mengawasi dan mewadahi aspirasi masyarakat demi mengatasi permasalahan dan menunjang pelayanan air bersih di Kemijen

- Adanya distribusi air tanah membuat potensi terjadinya *land subsidence* semakin tinggi. sehingga, perlu ada kegiatan pencerdasan atau sosialisasi mengenai dampak negatif penggunaan air tanah dan bencana-bencana yang dapat terjadi akibat penggunaan air tanah tersebut.
- Banjir dan rob yang kerap melanda Kemijen dapat menurunkan kondisi pelayanan air bersih. Serta, kurangnya kesadaran masyarakat juga memperparah kondisi tersebut. Sehingga, perlu ada program nyata sebagai usaha mengatasi permasalahan banjir dan rob. Masyarakat dapat melaksanakan program pembuatan biopori dengan swadaya masyarakat untuk mengurangi potensi banjir dan mengembalikan kandungan air tanah di Kemijen sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat.
- Adanya indikasi bahwa kualitas air minum isi ulang yang tidak layak dikonsumsi, perlu diatasi dengan memberikan program bagi distributor air minum isi ulang yang bertujuan menguji dan memperbaiki kualitas air minum untuk kedepannya. Sehingga kesehatan masyarakat pengguna air minum isi ulang lebih terjamin.
- Mengadakan program swadaya masyarakat berupa pemetaan kondisi pelayanan air bersih di seluruh RW, untuk kemudian dijadikan bahan pengajuan program perbaikan saluran kepada pemerintah atau pemangku kebijakan sebagai upaya mengatasi kekurangan-kekurangan pada pelayanan air bersih di Kemijen. Adanya pemetaan kondisi layanan air bersih juga dapat berguna sebagai bahan menyusun rencana-rencana pengentasan masalah air bersih.
- Kondisi jaringan perpipaan yang terletak terlalu dalam dapat menimbulkan dampak negatif bagi kondisi pelayanan air bersih. Hal ini dapat diatasi dengan melaksanakan kegiatan peninggian pipa saluran yang lama, sehingga ketinggian pipa saluran sesuai standar dan memiliki ketinggian yang sama seluruh wilayah Kemijen.
- Pemusnahan tumpukan sampah-sampah di sungai, pinggir sungai dan rel kereta api, dan di tambak-tambak. Serta menghilangkan kebiasaan membuang sampah sembarangan di Kemijen untuk mengurangi potensi banjir dan meningkatkan kebersihan Kali Banger agar dapat menjadi alternatif sumber air baku yang potensial.